

Pemberian Puding Jagung Sebagai Perbaikan Gizi Pada Balita Dengan *Underweight* Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanta Kabupaten Tabalong

Hestika Aryuni^{1*}, Fitri Yuliana², Fadhiyah Noor Anisa³, Malisa Ariani⁴

¹⁻²Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

³Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

⁴ Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 06 Agustus 2023

Direvisi: 16 Agustus 2023

Diterima: 20 Agustus 2023

*Penulis Korespondensi:

E-mail: devaalmira1@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: *Underweight* merupakan masalah gizi multi dimensi yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya asupan makanan. Prevalensi angka balita dengan *underweight* di setiap negara kejadian *underweight* 2007-2014 mencapai 15,0%, dimana Asia Tenggara menjadi yang tertinggi rata-rata 26,4%. Inovasi tidak harus dengan teknologi tinggi, dalam pencegahan *underweight* yang terpenting adalah peningkatan nutrisi yang sesuai. Salah satunya adalah makanan pangan bahan dasar jagung. **Tujuan:** Menganalisis pengaruh puding jagung sebagai perbaikan gizi pada balita *underweight* di wilayah kerja Puskesmas Tanta. **Metode:** Penelitian ini menggunakan *Pre Experiment* dengan rancangan *one group pretest posttest design*. Sampel diambil sebanyak 22 balita *underweight* dan dengan teknik *purposive sampling*. Dianalisis dengan *Kolmogorov-smirnov Test*, Kemudian dengan uji *Paried T-Test*. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *p value* kelompok perlakuan (balita *underweight*) setelah diberikan puding jagung selama 14 hari adalah $0.000 < 0.05$. **Kesimpulan:** Terdapat hasil adanya perubahan BB pada balita sebelum diberikan dan sesudah yang diberikan puding jagung selama 14 hari berturut-turut.

Kata kunci: Balita *Underweight*, Perbaikan Gizi, Puding Jagung

ABSTRACT

Background: *Underweight* is a multi-dimensional nutritional problem that is influenced by various factors, one of which is food intake. The prevalence of *underweight* children under five in each country where *underweight* occurred from 2007-2014 reached 15.0%, where Southeast Asia was the highest with an average of 26.4%. Innovation doesn't have to be high-tech, in preventing *underweight* the most important thing is improving nutrition accordingly. One of them is corn-based food. **Purpose:** To analyze the effect of corn pudding as an improvement in nutrition for *underweight* toddlers in the working area of the Tanta Health Center. **Methods:** This study used a *Pre Experiment* with a *one group pretest posttest design*. Samples were taken as many as 22 *underweight* toddlers and with *purposive sampling* technique. Analyzed with the *Kolmogorov-Smirnov Test* and then the *Paried T-Test*. **Results:** The results of this study showed that the *p value* of the treatment group (*underweight* toddlers) after being given corn pudding for 14 days was $0.000 < 0.05$. **Conclusion:** There is a result of a change in weight in toddlers before being given and after being given corn pudding for 14 consecutive days.

Keywords: Corn Pudding, Improved Nutrition, *Underweight* Toddlers

PENDAHULUAN

Zat gizi (*nutrien*) adalah ikatan kimia yang dibutuhkan oleh tubuh untuk melakukan fungsinya,

yaitu menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan, serta mengatur proses-proses kehidupan. Makanan yang dikonsumsi akan

mengalami proses pencernaan dan bahan makanan tersebut diuraikan menjadi zat gizi atau nutrient (Rahmasari et al., 2022).

Underweight merupakan masalah gizi multi dimensi yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya asupan makanan berdampak pada asupan gizi. *Underweight* akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan, perkembangan intelektual,serta dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian anak. Penyebab dari kekurangan gizi dapat mengakibatkan gagal tumbuh kembang, meningkatkan angka kematian dan kesakitan serta penyakit terutama pada kelompok usia rawan gizi yaitu pada balita (Samino, 2017)

Gizi kurang (*underweight*) berkaitan dengan tidak terpenuhinya komponen zat gizi oleh tubuh, atau keadaan kekurangan yang terus bertumpuk, derajat keseimbangan yang absolut itu bersifat immaternal. Pentingnya pemberian nutrisi yang baik bagi balita agar mereka tidak kekurangan gizi pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Serta memenuhi kebutuhan gizi balita merupakan suatu keharusan agar tidak ada gangguan atau kerusakan yang ditimbulkan oleh kurang gizi (*Underweight*) (Maizs et al., 2020).

Maka dari itu, bagi masyarakat berpendapat rendah harus mampu secara mandiri melakukan inovasi. Inovasi tidak harus dengan teknologi tinggi, dalam pencegahan *underweight* yang terpenting adalah peningkatan nutrisi yang sesuai. Salah satunya adalah makanan pangan bahan dasar jagung, jagung merupakan salah satu tanaman yang penting sebagai sumber karbohidrat lain yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain itu jagung mengandung lemak, protein, mineral dan vitamin. Pemberian puding jagung sebanyak 100 gram kepada balita yang mengalami *underweight* adalah dengan 14 (empat belas) hari berturut-turut dengan waktu pemberian 1 kali sehari dengan mencatat perkembangan pemantauan BB pada balita yang mengalami *underweight*. Dalam memahami kandungan nutrisi jagung sangat tinggi dan dapat mencegah kejadian *underweight* maka masyarakat perlu difasilitasi untuk berinovasi. Inovasi yang diperlukan untuk membuat jagung

menjadi makanan yang menarik dan memiliki rasa yang diminati anak-anak sehingga dapat meningkatkan asupan nutrisi dengan mengkonsumsi jagung (Martina et al., 2020).

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *Pre Experiment* dengan jenis rancangan *one group pretest posttest design*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tanta, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. seluruh balita berusia 12-59 bulan mengalami malnutrisi dengan ketegori *underweight* wilayah kerja Puskesmas Tanta. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 153 populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 22 orang respponden, pengambilan sampel ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *pretest dan posttest* yang bertujuan untuk mengetahui kenaikan berat badan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Instrumen pengumpul data penelitian yang digunakan adalah lembar *informed consent*, hasil observasi penimbangan, SOP pembuatan dan pemberian pudding jagung. Kemudian pengukuran status gizi dengan metode antropometri meliputi berat badan (BB) menggunakan timbangan digital.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	13	73
Perempuan	9	27
Total	22	100

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia Balita	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1-2 Tahun	10	26
3-5 Tahun	12	74
Total	22	100

Analisis Bivariat

Tabel 3

Analisis Kolmogorov-smirnov Test

Kolmogorov-smirnov Test	
Statistic	Sig
.157	.168 ^c

PEMBAHASAN

Berdasarkan jenis kelamin, didapatkan responden yang mengalami *underweight* yang paling banyak adalah laki-laki sebesar 73%. Hasil penelitian didapatkan responden lebih banyak pada usia 3-5 tahun sebanyak 12 orang dengan frekuensi 74% dan usia 1-2 tahun sebanyak 10 orang dengan frekuensi 26 % di wilayah kerja Puskesmas Tanta.

Identifikasi Sebelum dan Setelah Pemberian Puding Jagung Pada Balita *Underweight* Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanta. Peneliti melakukan *pre-posttest* selama 14 hari pada balita *underweight* di wilayah kerja puskesmas Tanta dengan pemberian puding jagung. Pada saat *pretest* berlangsung peneliti melakukan penimbangan BB pada anak usia 12-59 bulan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tanta, setelah melakukan penimbangan BB (berat badan) peneliti memberikan puding jagung kepada responden melalui ibu balita. Pemberian puding jagung tersebut dilakukan selama 14 hari berturut-turut dengan memantau BB (berat badan) pada setiap 7 hari sekali. Pada saat *posttest* peneliti melihat adanya pertambahan BB (berat badan) pada beberapa balita yang telah mengkonsumsi puding jagung yang diberikan selama 14 hari berturut-turut. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa orang balita dengan peningkatan BB (berat badan) setelah dilakukannya penimbangan di hari akhir pemberian puding jagung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adanya peningkatan BB (berat badan) pada balita *underweight* dengan pemberian puding jagung selama 14 hari. Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis data yang menguji pemberian puding jagung pada balita *underweight* dengan menilai adanya penambahan BB (berat badan) pada balita yang diberikan puding jagung

sebagai makanan tambahan untuk balita *underweight*. Nilai yang disajikan di bawah ini didapatkan melalui analisis data dengan menggunakan *Paired Sample T-test*

Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov Test*. Dalam uji normalitas, data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai *p-value* > 0.05. Dari data yang telah didapatkan dan dilakukan uji normalitas Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diketahui nilai *pvalue* sebesar 0,168 > 0,05. Hasil normalitas disimpulkan data berdistribusi normal karena nilai signifikansi pada hasil *pretest* 0,168 > 0,05. Selanjutnya, karena syarat distribusi normal telah terpenuhi, dilakukan uji analisis *Paired Sample T-test* untuk melihat adanya pengaruh atau tidak dari pemberian puding jagung pada balita *underweight* di wilayah kerja Puskesmas Tanta Kabupaten Tabalong, dari tabel 4.5 menunjukkan hasil bahwa nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian puding jagung pada balita *underweight* di wilayah kerja Puskesmas Tanta pada data *pretest* dan *posttest*.

Hasil menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab *underweight* pada balita antara lain asupan makanan yang tidak mencukupi, frekuensi makanan yang tidak teratur, infeksi saluran pernapasan yang sering, dan kurangnya pengetahuan keterampilan orang tua dalam memberikan makanan seimbang dan bergizi. Strategi yang diusulkan untuk meningkatkan status gizi mereka meliputi edukasi kesehatan kepada orang tua mengenai asupan makanan yang seimbang dan bergizi, pemberian makanan tambahan, dan memonitoring status gizi secara berkala.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini terdapat hasil adanya perubahan BB pada balita sebelum diberikan dan sesudah yang diberikan puding jagung selama 14 hari berturut-turut.

REFERENSI

Asmin, E., Djoko, S. W., & Mainase, J. (2022).

- Stunting dan Indeks Massa Tubuh Anak Usia 0-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 19–24. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.690>
- Dini, A. L. (2019). Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2019. *Skripsi*, 10–43.
- Glewwe, P., & King, E. M. (2001). The impact of early childhood nutritional status on cognitive development: Does the timing of malnutrition matter? *World Bank Economic Review*, 15(1), 81–113. <https://doi.org/10.1093/wber/15.1.81>
- Kuntari, T., Jamil, N. A., & Kurniati, O. (2019). Faktor Risiko Malnutrisi pada Balita. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(12), 572. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i12.333>
- Kurniawan, A. W., Maulina, R., & Fernandes, A. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Berat Badan Kurang pada Balita di Timor Leste. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 7(3), 139. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.69648>
- Lusita, A. P., Suyatno, & Rahfiludin, M. Z. (2017). Perbedaan karakteristik balita stunting di pedesaan dan perkotaan tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 600–612. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Maizs, D. L., Nasution, Z., & Saragih, R. (2020). Faktor Risiko Status Gizi Kurang Pada Balita Di UPT Puskesmas Desa Lalang. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), 217–228. <https://doi.org/10.52643/jbik.v10i2.1078>
- Martina, S. E., Simanjuntak, E. Y., & Aryani, N. (2020). Pemberian Puding Jagung terhadap Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil, Bayi dan Anak-Anak di Dusun Tebing Ganjang. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 96–101. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/1324>
- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *D'CARTESIAN*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.35799/dc.7.1.2018.20113>
- Nelista. (2021). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Berbahan Dasar Lokal Terhadap Perubahan Berat Badan Balita Gizi Kurang. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 1228–1234. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.2426>
- Nurhayati, Asmawati, Ihromi, S., Marianah, & Saputrayadi, A. (2020). Penyuluhan Gizi Dan Pelatihan Pengolahan Produk Berbasis Jagung Sebagai Upaya Meminimalisir Stunting Di Desa Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(5), 8–10. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i5.2973>
- Rahmasari, Y., Anggraeni, S., Rahman, E., Studi, P., Masyarakat, K., & Masyarakat, F. K. (2022). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin Tahun 2022*. http://eprints.uniska-bjm.ac.id/11768/1/ARTIKEL_Yolanda_Rahmasari_%2818070195%29.pdf
- Riskedes Kalsel. (2020). *Prevalensi Gizi Kurang*. 15. <https://data.kalselprov.go.id/dataset/data/1010>
- Samino. (2017). Faktor Underweight Pada Balita 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Pringsewu. *Pharmacoeconomics: Theory and Practice*, 5(1), 84–84. <https://doi.org/10.30809/phe.1.2017.21>
- Sarni, Y., Hutagalung, V., Lestari, A. R., Usmaini, R., & Akbar, R. (2022). Peningkatan status gizi balita kekurangan gizi dari intervensi program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di wilayah kerja Puskesmas Klasaman Kota Sorong. *Tropical Public Health Journal*, 2(1), 46–53. <https://doi.org/10.32734/trophico.v2i1.8658>
- Septiana, D., Widiada, I. G. N., Wirawan, S., & Suhaema. (2017). Pengaruh Pemberian Cookies Jagung, Kacang Hijau, Tempe (JKT) Terhadap Perubahan Berat Badan Anak Balita Kurus Usia 24 – 59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang. *Jurnal Gizi Prima*, 2(2), 115–126.